

PENYULUHAN PENGOLAHAN SAMPAH ORGANIK MENJADI PUPUK KOMPOS

Hanie Teki Tjendani, Achmad Aminudin, Syaiful Bakhri
Teknik Sipil, Teknik, Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru No.45, (031) 5931800

Abstract

Kami melakukan sesuatu kegiatan penyuluhan sampah organik menjadi pupuk kompos. Sasarannya yaitu perangkat desa, dan warga desa kalirejo. Desa kalirejo memiliki 4 dusun yaitu gedong, nguleg, kalimati barat, dan kalimati wetan. Kecamatan Dukun, Gresik. Penduduk Desa kalirejo mayoritas pedagang, usaha warung kopi di luar kota. Kesadaran dalam menangani sampah masih sangat kurang, kebiasaan membakar sampah masih kebiasaan warga desa kalirejo. Disamping itu membakar sampah dirasa masyarakat cara yang paling cepat dalam menangani permasalahan tersebut. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah masyarakat mulai memahami pentingnya mengelola sampah. Karena bukannya akan membantu melestarikan lingkungan tetapi juga dapat membantu perekonomian warga dengan adanya pelatihan mengenai kreasi-kreasi yang dapat dibuat dari sampah dan memiliki nilai jual. Serta pendekatan pengendalian sampah kepada anak-anak melalui kegiatan pembuatan prakarya dari sampah membuat mereka senang karena ada sesuatu yang dapat mereka buat dari sampah dengan usaha mereka sendiri dan harapannya kreatifitas mereka kedepannya dapat terasah dalam menangani masalah sampah dan muncul kader-kader peduli lingkungan di desa mereka.

Kata kunci :desa kalirejo, sampah organik menjadi kompos.

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Permasalahan lingkungan merupakan isu yang tidak bisa dihindari. Saat ini sampah merupakan masalah lingkungan yang sangat serius yang di hadapi masyarakat Indonesia pada umumnya. Bisa dikatakan sampah setiap hari di hasilkan oleh ibu-ibu rumah tangga, baik itu sampah organik maupun anorganik. Namun yang memprihatinkan, sampah-sampah yang dihasilkan tersebut malah dibuang sembarangan di berbagai tempat, dan efeknya akan merusak lingkungan yang ada di sekitarnya. Jumlah produksi sampah setiap tahun akan bertambah seiring dengan bertambah jumlah penduduk. Pemerintah saat ini telah berupaya dengan berbagai cara untuk mengatasi masalah sampah. Terutama masalah sampah anorganik. Namun, belum mencapai titik kesempurnaan. Hal ini dikarenakan angka jumlah sampah yang ada di Indonesia sangat tinggi. Sehingga pemerintah kesulitan untuk menentukan cara yang tepat untuk menyelesaikannya. Sampah adalah adalah sisa atau barang buangan yang sudah tidak digunakan dan di pakai lagi oleh pemiliknya. Sampah secara umum di bagi menjadi dua yaitu sampah organik dan anorganik. Kedua sampah ini memiliki manfaat untuk kita, namun juga ada dampaknya untuk lingkungan. Sampah organik adalah limbah yang bersal dari sisa makhluk hidup (alam) seperti hewan, manusia, tumbuhan yang mengalami pembusukan atau pelapukan. Sampah ini tergolong sampah yang ramah lingkungan karena dapat di urai oleh bakteri secara lami dan berlangsungnya cepat. Sampah Anorganik adalah sampah yang berasal dari sisa manusia yang sulit untuk di urai oleh bakteri, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama (hinga ratusan tahun) untuk dapat di uraikan. Desa kalirejo merupakan desa yang terletak, Kecamatan Dukun, Gresik. Desa kalirejo merupakan desa yang makmur dengan mayoritas mata pencaharian penduduknya meliputi pedagang, usaha warung kopi di luar kota. Di desa ini juga terdapa tbeberapa *home industry* seperti *home industry* perkayuan. Penduduk desa kalirejo ini didominasi oleh penduduk golongan dewasa

tua. Kesadaran dan kepedulian untuk menangani sampah oleh masyarakat dusun terlihat masih sangat kurang. Kebiasaan membakar sampah masih mendarah daging di masyarakat dusun dalam menangani permasalahan sampah. Disamping itu dengan membakar sampah dirasa masyarakat adalah cara yang paling cepat dalam menangani permasalahan tersebut. Bukan cuma itu, masih ada masyarakat yang membuang sampahnya langsung ke badan air tanpa memikirkan bertumpuknya sampah di hilir badan air tersebut dan juga pencemaran di badan air tersebut akibat sampah yang mereka buang. Ketersediaan lahan kosong yang masih banyak dan luas juga membuat masyarakat terlena untuk tidak mengelola sampah mereka dan hanya mengandalkan lahan tersebut untuk menangani sampah mereka. Hal tersebut di khawatirkan akan di tiru oleh anak-anak dusun sebagai penerus dari dusun tersebut dan juga dikhawatirkan daya dukung lingkungan akan semakin lemah dikarenakan pencemaran yang terjadi. Kekhawatiran tersebut dapat dikurangi dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan pemilahan sampah, Pemilahan sampah tentunya berfungsi sebagai penerapan 3 R, yaitu *reuse*, *reduce* dan *recycle*. Jadi, masyarakat diajarkan untuk mengolah sampah yang masih bisa dimanfaatkan seperti botol plastik bekas / *sachet* plastik untuk nantinya dapat dijadikan kerajinan tangan, tas, mainan dan sebagainya menjadi barang yang masih bernilai ekonomi. Adapun sasaran dari program kegiatan ini adalah para perangkat desa, ibu PKK dan warga desa kalirejo.

METODE PELAKSANAAN

Program ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan di balai desa kalirejo dengan mengundang narasumber dari Dosen Teknik Mesin Universitas 17 Agustus 1945 surabaya. Serta dikeluarkan buku panduan pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos.

HASIL DAN PEMABAHASAN

Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah masyarakat mulai memahami pentingnya mengelola sampah. Karena bukannya akan membantu melestarikan lingkungan tetapi juga dapat membantu perekonomian warga dengan adanya pelatihan mengenai kreasi-kreasi yang dapat dibuat dari sampah dan memiliki nilai jual. Serta pendekatan pengendalian sampah kepada anak-anak melalui kegiatan pembuatan prakarya dari sampah membuat mereka senang karena ada sesuatu yang dapat mereka buat dari sampah dengan usaha mereka sendiri dan harapannya kreatifitas mereka kedepannya dapat terasah dalam menangani masalah sampah dan muncul kader-kader peduli lingkungan di desa mereka. Pelaksanaan program penyuluhan Mengenai Sampah Organik dan Non Organik, Pelaksanaan program ini juga berjalan dengan lancar dikarenakan masyarakat dusun menyambut dengan baik dan komunikasi dengan masyarakat dusun berjalan baik. Saat melakukan survey disimpulkan bahwa kurangnya rasa kepedulian masyarakat di Desa kalirejo dalam pengelolaan lingkungan pada saat itu. Dimana menurut informasi yang survey dapatkan, sudah menjadi kebiasaan membuang sampah sembarangan. Tidak hanya itu, terdapat juga warga yang membuang sampah bahkan membakar sampah mereka di saluran air atau di hutan lindung yang terdapat diatas desa mereka. Yang paling sering ditemukan adalah masyarakat yang tinggal di paling belakang membuang sampah mereka begitu saja ke saluran air atau membakar sampah mereka begitu saja ke saluran air karena tidak terdapatnya tempat sampah maupun pembuangan akhir sampah di daerah nguleg tersebut. Sampah yang dibakar atau dibuang oleh masyarakat yang tinggal dipaling pojok. sehingga sampah tersebut dapat terlihat dari ujung atas saluran air hingga ujung bawah saluran air tersebut.

Pada awal survey tidak usah berpikir membedakan jenis sampah organik maupun non organik, untuk membuang sampah saja ketempat sampah atau tidak membuang sampah sembarangan saja dirasakan masih sangat sulit. Pada awal survey ini peneliti melakukan observasi terlebih dahulu mengenai tempat. Lalu kemudian

melakukan wawancara untuk mengetahui awal permasalahan masalah tersebut terjadi hingga cara apa yang dapat dijadikan solusi untuk meminimalisir permasalahan tersebut Ketika seseorang melihat orang lain melakukan sesuatu secara terus menerus, kemudian orang tersebut ikut melakukannya itu akan menjadi sebuah kebiasaan. Inilah yang menjadi awal permasalahan pada Desa kalirejo. Dimana desa kalirejo merasakan kesulitan dalam pembuangan sampah karena masalah tidak adanya tempat pembuangan sampah akhir dan juga tempat sampah di sekitar tempat tinggal mereka. Tidak hanya itu tidak terdapatnya warga yang mau mengambil atau mengumpulkan warga lainnya. "Tukang sampah" tidak terdapat disekitar dusun nguleg. Ketika ditanya permasalahannya adalah tidak adanya pihak yang mau mengkoordinir mengenai pihak yang mau mengangkut sampah. Tetapi untuk desa kalirejo terdapat tukang sampah yang mengumpulkan sampah-sampah warga. Untuk masyarakat karena tidak ada yang mengkoordinir pembuangan sampah ini pada akhirnya masyarakatnya membuang sampah dan membakar sampah mereka di saluran air dan juga di hutan yang berada diatas desa. Sehingga yang pada awalnya ini merupakan masalah, karena semakin lama masyarakat terus melakukan hal tersebut akhirnya hal tersebut menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan masyarakat kalirejo.

Permasalahan sampah Desa kalirejo selanjutnya mengenai tidak adanya yang mengkoordinasi mengenai pihak-pihak mana saja yang menjadi pihak penanggung jawab mengenai sampah. Ketika melakukan survey memiliki tukang sampah, namun tidak ada tukang sampah karena tidak ada pihak yang mengkoordinir. Setelah diketahui adalah sulitnya akses untuk tukang sampah dapat mencapai lokasi tersebut, sehingga untuk RT sebagian tidak terjangkau yang mengakibatkan tidak dapat diambilnya sampah oleh tukang sampah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut banyak yang melakukan buang sampah dan pembakaran sampah di saluran air. Cara tersebut sangat tidak efektif, namun warga tidak memiliki pilihan untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut. Untuk

masyarakat yang sampahnya diambil oleh tukang sampah, mereka dikenakan iuran sebesar Rp 12.500 hingga Rp 30.000 setiap dua minggu sekali atau sebulan sekali, tergantung banyaknya sampah yang mereka buang. Setelah tukang sampah mengangkut sampah mereka, tukang sampah akan membuang dan membakarnya tempat yang mereka anggap sebagai tempat pembuangan sampah akhir. Tempat pembuangan sampah akhir ini berada disekitar makam, sehingga menurut beberapa warga kurang layaknnya tempat pembuangan akhir sampah tersebut.

Adapun foto pelaksanaa penyuluhan:

Foto absensi kehadiran

No.	Hari/Tanggal	Nama	Alamat	No Telpn	TTD
1.	29-1-2019	MULIATUL ICHMA	Kalirejo RT.01 Gedong RW.01	08500020504	[Signature]
2.	29-1-2019	YANUK KASUYATI	Kalirejo RT.01 Gedong RW.01	08573595269	[Signature]
3.	29-1-2019	USUWATI HASANAH	Kalirejo RT.01 Gedong RW.01	0812-1763000	[Signature]
4.	29-1-2019	SALMAH MAHDI	Kalirejo RT.01 Gedong RW.01	08573595269	[Signature]
5.	29-1-2019	ROHMAH	Kalirejo RT.02 RW.01	0856480999	[Signature]
6.	29-1-2019	ROSYDA HANIM	Kalirejo RT.02 RW.01	08525001664	[Signature]
7.	29-1-2019	N. AININISAH	Kalirejo RT.06 RW.03	08123475160	[Signature]
8.	29-1-2019	TARUNINGAT	Kalirejo RT.06 RW.03		[Signature]
9.	29-1-2019	ERNAWATI	Kalirejo RT.02 RW.04		[Signature]
10.	29-1-2019	KHOWEYA	Kalirejo RT.02 RW.04		[Signature]
11.	29-1-2019	UMI SHODIH	Kalirejo RT.02 RW.03	08573306608	[Signature]
12.	29-1-2019	Abdul Qodir S.	Kalirejo RT.02 RW.03		[Signature]
13.	29-1-2019	Abdul Rohman	Kalirejo RT.02 RW.03		[Signature]
14.	29-1-2019	Abdul Munim	Kalirejo RT.02 RW.03		[Signature]
15.	29-1-2019	ARIY SYAFUDIN	Kalirejo RT.02 RW.03		[Signature]
20.	29-1-2019	A. Ghozi	Kalirejo RT.02 RW.03	08150339000	[Signature]
21.	29-1-2019	Moh. Rizki	Kalirejo RT.02 RW.03		[Signature]
22.	29-1-2019	Shon Houti	Kalirejo RT.02 RW.03	08123093900	[Signature]
23.	29-1-2019	Nur Hidayah	Kalirejo RT.02 RW.03		[Signature]
24.	29-1-2019				
25.	29-1-2019				
26.	29-1-2019				



gambar 1.1 warga yang berdatangan



gambar 1.2 narasumber dan ketua pelaksana

KESIMPULAN

Sampah adalah masalah umum yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Dusun Klumprit II. Tidak adanya penanganan yang tepat mengenai sampah menyebabkan penurunan dalam melestarikan lingkungan. Sampah merupakan sisa atau abrang buangan yang sudah tidak digunakan. Sampah terbagi menjadi dua yaitu sampah organik yang dapat mengalami pembusukan atau pelapukan dimana sampah ini dapat berguna sebagai pupuk alami apabila ditangani dengan baik, setelah itu ada juga sampah non organik adalah sampah yang berasal dari sisa manusia yang sulit untuk di urai oleh bakteri, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama (hinga ratusan tahun) untuk dapat di uraikan. Dengan mengetahui jenis-jenis dari sampah organik dan non organik ini masyarakat dapat memilah-milah sampah tersebut, khususnya sampah non organik seperti bungkus-bungkus plastic yang dapat dijadikan kerajinan tangan seperti tas atau dompet. Pengadaan tempat sampah juga membantu masyarakat dalam memilah sampah-sampah yang akan dibuang oleh masyarakat desa kalirejo ini. Dengan adanya program pelatihan ini, diharapkan keadaan lingkungan desa kalirejo akan semakin baik dan ramah lingkungan. Masyarakat Dusun Klumprit II juga mengerti dalam menangani sampah yang akan dibuang.

Referensi

<https://stt-pln.ejournal.id/terang/article/download/63/242/>